

Meningkatkan Potensi, Minat, dan *Self-Awareness* Siswa SMA Memasuki Perguruan Tinggi Melalui Program *Faculty Fair* KKN-PPM UGM

Cahyo Wulandari^{1*}, Heni Prasetyaningrum², Salma Salsabila Firdausa³

¹Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

²Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

³Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

Diterima: 05 November 2024; Direvisi: 15 November 2024; Disetujui: 25 November 2024

Abstract

Recognizing one's interests and potential can sometimes be challenging for some teenagers. They often explore extensively to understand their interests and abilities. However, many still struggle through this process. To meet this need, a series of activities introducing various study programs at Universitas Gadjah Mada were conducted through the KKN-PPM program. This activity is expected to help students enhance self-awareness in preparation for higher education. The methods used in this program include interviews, socialization sessions utilizing the Johari Window and SWOT, and a faculty fair held at SMAN 1 Wedung, Wedung Subdistrict, Demak Regency, Central Java. In addition to the socialization, students were given pre-test and post-test questionnaires to assess conditions before and after the program. This study employed a descriptive quantitative approach, comparing the questionnaire responses to determine the program's impact. The results showed an increase in the percentage of "agree" and "strongly agree" responses on the pre-test and post-test questions: 14% improvement in understanding majors, 23% improvement in awareness of university admission paths, 36% improvement in knowledge of campus life, 24% increase in understanding of available scholarships, 7% improvement in post-graduation plans, and a 30% increase in future outlook. Therefore, it can be concluded that this program effectively enhanced students' understanding of their future plans, as well as their knowledge and interest in pursuing higher education

Keywords: *Self-awareness; Faculty fair; Johari window; SWOT*

Abstrak

Mengenal minat dan potensi diri terkadang masih menjadi hal yang sulit bagi sebagian remaja. Mereka akan banyak melakukan eksplorasi untuk mengetahui minat dan potensi mereka. Akan tetapi, masih banyak dari mereka yang kesulitan dalam menjalani prosesnya, termasuk pada remaja yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Kebingungan dalam memilih program studi, kurangnya informasi terkait kehidupan perkuliahan serta macam-macam beasiswa yang ditawarkan merupakan masalah yang seringkali mereka alami. Untuk memfasilitasi kebutuhan tersebut, maka dilaksanakan serangkaian kegiatan pengenalan berbagai program studi yang ada di Universitas Gadjah Mada melalui program *faculty fair* KKN-PPM UGM. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat dan *self-awareness* untuk mempersiapkan diri memasuki jenjang pendidikan tinggi. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah wawancara, sosialisasi menggunakan Johari Window dan SWOT serta sosialisasi melalui *faculty fair* yang dilaksanakan di SMAN 1 Wedung, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Selain sosialisasi, para siswa juga diberikan kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui kondisi sebelum dan setelah diadakan kegiatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan membandingkan jawaban kuesioner tersebut untuk mengetahui dampak kegiatan yang telah dilakukan. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan persentase jawaban 'setuju' dan 'sangat setuju' pada pertanyaan *pre-test* dan *post-test* sebesar 14% pada aspek pemahaman terkait program studi dan 23% terkait jalur masuk perguruan tinggi, peningkatan 36% terkait kehidupan perkuliahan, 24% terkait beasiswa yang tersedia di perguruan tinggi, peningkatan 7% pada rencana setelah lulus sekolah dan 30% pada gambaran terkait masa depan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa program ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terkait rencana masa depan, pengetahuan dan minat mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kata kunci: *Self-awareness; Faculty fair; Johari window; SWOT*

ISSN 3025-633X (print), ISSN 3025-6747 (online)

*Penulis Korespondensi: Cahyo Wulandari

Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada, Jl. Flora Bulaksumur, Yogyakarta, Indonesia, 55281

Email: wulan_soil@ugm.ac.id

1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa-masa pencarian identitas dan jati diri. Menurut Teori Perkembangan Erikson, remaja berada di tahap *identity vs identity confusion* (Sanrock, 2018). Remaja mulai mencoba banyak hal untuk menemukan apa yang mereka sukai atau ingin jadi apa mereka di masa depan. Remaja yang berhasil menemukan identitas dirinya, akan dapat melewati masa remaja dengan baik dan akhirnya mampu mengaktualisasikan dirinya. Sebaliknya, remaja yang gagal menemukan identitas dirinya akan akan merasa terisolasi, menjauh dari keluarga dan teman, atau malah akan menenggelamkan diri di lingkup pertemanan dan kehilangan identitas diri mereka.

Hal tersebut juga banyak dialami oleh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), terutama kelas 12, yang termasuk dalam fase remaja akhir. Siswa SMA kelas 12 mulai dituntut untuk memikirkan masa depan dan menyusun rencana setelah lulus sekolah. Pilihan yang bisa diambil adalah bekerja, melanjutkan kuliah, atau mungkin menikah. Siswa yang ingin melanjutkan kuliah biasanya masih bingung dalam memilih program studi atau kampus yang ingin dituju. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman diri atau *self-awareness* siswa terkait minat dan potensi mereka. *Self-awareness* berkaitan dengan pemahaman aspek *intrapersonal* dan *interpersonal* individu (Arofah & Sancaya, 2022). Aspek *intrapersonal* meliputi *value*, kondisi mental (kognisi dan perasaan), kepribadian, serta motivasi. Sementara aspek *interpersonal* berkaitan dengan hubungan sosial dan persepsi orang lain.

Selain kurangnya *self-awareness*, kurangnya paparan informasi mengenai dunia perkuliahan baik dari sekolah maupun luar sekolah yang didapatkan oleh siswa juga menjadi penyebab lain dari kebingungan siswa dalam menentukan program studi. Padahal pemilihan program studi yang tepat di perguruan tinggi sangat penting dalam mempengaruhi arah karir dan pengembangan pribadi seseorang. Apabila hal ini dibiarkan, akan berakibat negatif di masa depan, misalnya merasa salah memilih program studi kuliah. Berdasarkan penelitian *Indonesia Career Center Network* (ICCN) pada tahun 2017, diketahui sebanyak 87% mahasiswa Indonesia mengakui bahwa program studi yang diambil tidak sesuai dengan minatnya (Murdaningsih, 2019). Untuk mencegah hal ini, siswa perlu dibimbing dan diarahkan untuk mengeksplorasi minat dan potensi mereka dengan mengetahui apa kekurangan, kelebihan, dan kebiasaan sehari-hari serta menyelaraskannya dengan minat yang dimiliki. Selain itu, dalam menghadapi tantangan ini perlu diadakannya program pengenalan dunia perkuliahan dan program studi sebagai jembatan informasi bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai berbagai program studi yang ditawarkan dalam perkuliahan, serta peluang dan manfaat yang dapat mereka peroleh saat mengenyam pendidikan tinggi. Oleh karena itu, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) dari Universitas Gadjah Mada (UGM) unit JT-013 berusaha memfasilitasi tantangan tersebut dengan mengadakan kegiatan identifikasi potensi diri siswa dengan Johari Window dan SWOT serta *faculty fair* bagi kelas XII di SMA Negeri 1 Wedung yang terletak di Desa Bungo, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah.

Alasan pemilihan sekolah tersebut menjadi sasaran kegiatan adalah karena SMA Negeri 1 Wedung termasuk ke dalam kawasan pesisir yang belum mendapatkan banyak eksposur tentang dunia perkuliahan. Sekolah ini juga merupakan satu-satunya SMA Negeri di Kecamatan Wedung. Meskipun demikian, pihak sekolah pernah beberapa kali memberikan kesempatan kepada para siswa untuk lebih mengenal dunia perkuliahan melalui kerjasama dengan mahasiswa dari kampus negeri maupun swasta. Upaya yang sama juga dilakukan oleh sekolah bersama mahasiswa KKN-PPM dari UGM. Upaya tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan para siswa terkait program studi-program studi di kuliah serta meningkatkan *self-awareness* mereka sehingga siswa dapat dengan tepat menentukan program studi kuliah yang mereka inginkan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Program KKN-PPM UGM dilaksanakan dengan metode wawancara dan sosialisasi. Wawancara dilakukan kepada pihak sekolah sebelum dan setelah pelaksanaan program. Wawancara sebelum program bertujuan untuk mendapatkan gambaran awal terkait pengetahuan siswa serta upaya-upaya yang pernah digunakan oleh pihak sekolah terkait pengenalan program studi kuliah kepada para siswa. Sementara wawancara setelah pelaksanaan program bertujuan untuk mengetahui dampak program menurut pihak sekolah. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara *indoor* (di ruang kelas) maupun *outdoor* (di halaman sekolah). Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2024 di SMAN 1 Wedung.

Pendekatan yang digunakan dalam program KKN ini adalah kuantitatif deskriptif. Sampel program ini dikumpulkan dengan *purposive sampling* sesuai dengan sasaran kegiatan. Sementara analisis kuesioner dilakukan dengan metode statistik deskriptif, yakni membandingkan jawaban kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Dari analisis tersebut dapat dilihat perubahan yang terjadi sebelum dan setelah kegiatan.

Program *faculty fair* bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai dunia perkuliahan, berbagai program studi yang ditawarkan serta peluang dan manfaat yang masing-masing program studi dalam ranah Universitas Gadjah Mada. Program ini dilaksanakan dalam dua mekanisme, yaitu *indoor* dan *outdoor*. Mekanisme *indoor* yang dilaksanakan di masing-masing kelas digunakan untuk sesi *pre-test*, edukasi dunia perkuliahan serta pengenalan berbagai jenis beasiswa. Kemudian mekanisme *outdoor* yang dilaksanakan di luar area kelas digunakan untuk menyediakan *stand* per kluster sebagai media bagi siswa dalam menggali berbagai informasi program studi (**Gambar 1**). Dalam kegiatan *outdoor* ini siswa diberi kesempatan untuk berkeliling setiap *stand* program studi untuk mengetahui lebih jauh mengenai program studi yang diminatinya. Selain itu, dalam kegiatan ini juga disediakan pohon harapan yang ditempelkan pada papan di area luar kelas sebagai media refleksi bagi siswa tentang harapan mereka setelah menempuh pendidikan atas. Selanjutnya, kegiatan ditutup dengan pembagian *doorprize* dengan syarat tertentu dan pengadaaan *post-test*.

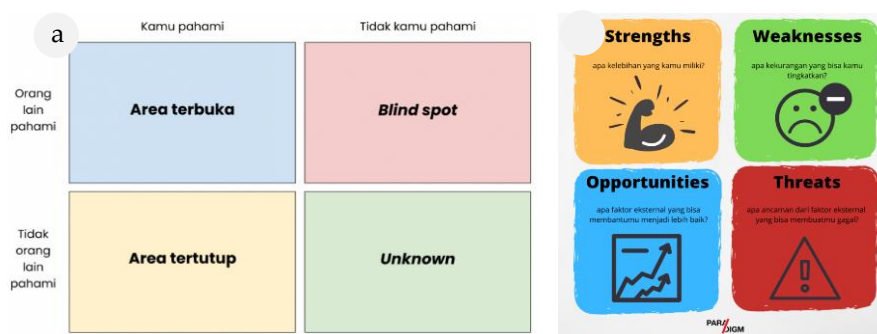
Program *faculty fair* menyasar siswa kelas XII yang terdapat tiga kelas. Pada saat kegiatan dilangsungkan, ada beberapa siswa yang berhalangan hadir karena bertepatan dengan kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) kelas X sehingga sebagian siswa yang menjadi panitia MPLS tidak mengikuti kegiatan secara keseluruhan. Oleh karena itu, dari total 90 siswa terdapat 63 siswa yang mengikuti kegiatan secara keseluruhan termasuk dalam pengisian *pre-test* dan *post-test*.

Dalam pelaksanaan program ini pengumpulan informasi juga dilakukan melalui kegiatan wawancara kepada *key informan* dari perwakilan guru wali kelas dan guru BK/Bimbingan Konseling SMAN 1 Wedung yang diadakan sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Materi *faculty fair*

Program identifikasi potensi diri siswa dengan Johari Window dan SWOT bertujuan untuk meningkatkan *self-awareness* siswa terkait potensi dan minat dirinya. Program ini menggunakan dua *tools*, yaitu Johari Window dan SWOT (**Gambar 2**). Johari Window banyak digunakan sebagai *tool* dalam memahami dan mengembangkan aspek-aspek komunikasi interpersonal (Lowes, 2020). Johari Window berupa kuadran dengan dua dimensi: diri dan orang lain, serta dua *values*: diketahui dan tidak diketahui. Sementara SWOT merupakan sebuah *framework* yang pertama kali muncul pada tahun 1960-an (Chow, dkk., 2020). *Tool* ini biasanya digunakan oleh perusahaan atau organisasi untuk menyusun strategi bisnis yang didasarkan pada 4 kotak kuadran, yaitu *Strength* (kelebihan), *Weakness* (kekurangan), *Opportunity* (peluang), dan *Threat* (ancaman) (Phadermrod, dkk., 2019). Meskipun demikian, dalam kegiatan ini metode SWOT hanya digunakan untuk menganalisis diri sendiri berdasarkan faktor *internal* maupun *eksternal* diri, tidak sampai menyusun strategi.



Gambar 2. Materi program: (a) Kuadran Johari Window (Hidayati, 2022); (b) Kuadran SWOT (Renata, 2020)

Program identifikasi potensi diri diperuntukkan bagi siswa kelas XII. Namun, karena keterbatasan waktu dan sumber daya, maka program hanya dilaksanakan di satu kelas saja, tepatnya di kelas XII-1. Jumlah peserta pada kelas tersebut adalah 32 orang, tetapi di tengah kegiatan terdapat 1 siswa yang izin keluar untuk latihan lomba sehingga data di *post-questionnaire* hanya terdapat 31 siswa. Oleh karena itu, hanya 31 data tersebut yang digunakan. Program ini meliputi pemberian materi terkait pentingnya *self-awareness* untuk merencanakan masa depan serta penjelasan mengenai Johari Window dan SWOT. Setelah itu, peserta diminta mempraktikkan penggunaan Johari Window dan SWOT dengan saling berdiskusi bersama teman-temannya. Setelah itu, dilanjutkan dengan penyampaian *insight* dari para peserta dan ditutup dengan pembagian *doorprize* kepada peserta yang paling aktif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Program *faculty fair*

3.1.1. Kesadaran siswa mengenai pendidikan tinggi

Kegiatan wawancara dilakukan pada tanggal 20 Juli 2024 kepada *key informan*, yang meliputi perwakilan guru wali kelas dan guru bimbingan konseling (**Gambar 3**). Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwasanya sebagian besar siswa SMAN 1 Wedung masih belum memiliki gambaran mengenai dunia perkuliahan dan program studi yang ditawarkan. Pihak informan juga menyebutkan bahwa rata-rata hanya 1–2 siswa saja yang berhasil masuk ke perguruan tinggi negeri melalui jalur rapot, sedangkan siswa lainnya sebagian kecil melanjutkan ke perguruan tinggi negeri atau swasta melalui jalur lain dan sebagian besar lainnya memilih untuk langsung bekerja. Hal ini disebabkan karena minimnya media informasi yang siswa ketahui terkait perguruan tinggi baik itu dari segi jalur masuk perkuliahan, program studi, media belajar dan beasiswa yang ditawarkan. Oleh karena itu, siswa cenderung merasa khawatir dan tidak percaya diri untuk dapat melanjutkan ke jenjang perkuliahan. Selain itu, latar belakang daerah dan keluarga yang

hidup di daerah pesisir dengan ekonomi menengah ke bawah menyebabkan pilihan untuk melanjutkan pekerjaan keluarga sebagai nelayan cenderung lebih besar bagi kelompok laki-laki sehingga mereka kurang memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang tinggi. Sementara itu, sekolah sebagai jembatan informasi bagi siswa untuk mengetahui lebih jauh mengenai dunia perkuliahan sampai saat ini belum memiliki program khusus yang secara rutin diadakan. Bimbingan konseling biasanya digunakan sebagai media untuk membimbing siswa dalam pembentukan karakter dan konsultasi terkait akademik secara umum, tetapi memang belum secara khusus diadakan program pengenalan program studi, beasiswa dan dunia perkuliahan kepada siswa secara langsung. Dari informasi yang diperoleh program serupa dengan *faculty fair* belum pernah diadakan di sekolah tersebut. Beberapa tahun yang lalu program serupa pernah diadakan di tingkat kecamatan, tetapi sudah berhenti karena alasan tertentu. Oleh karena itu, pihak sekolah berharap program *faculty fair* ini dapat menjadi titik awal pengadaan program untuk mengenalkan dan memotivasi siswa terkait dunia perkuliahan.



Gambar 3. Kegiatan wawancara dengan pihak sekolah

3.1.2. Upaya pengenalan program studi kampus UGM

Program *faculty fair* yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2024 berjalan dengan lancar diiringi dengan antusiasme yang tinggi dari siswa-siswi SMAN 1 Wedung (**Gambar 4**). Upaya pengenalan kampus UGM dilakukan melalui mekanisme *indoor* dan *outdoor*. Melalui mekanisme *indoor* mahasiswa KKN-PPM menyampaikan materi tentang dunia perkuliahan secara umum di kampus UGM, jalur masuk, fasilitas dan manfaat yang akan diperoleh siswa serta pengenalan berbagai macam peluang beasiswa yang dapat diikuti. Selama penyampaian edukasi di dalam kelas siswa mengikuti kegiatan secara aktif. Dalam sesi *indoor* terdapat cukup banyak pertanyaan menarik mengenai dunia perkuliahan baik itu terkait program studi, fasilitas yang didapatkan, jalur masuk perkuliahan dan biaya hidup selama menjalani perkuliahan. Dengan ini kami mengetahui bahwa sebagian besar siswa bahkan belum mengetahui bagaimana cara masuk ke perguruan tinggi. Banyak dari mereka yang masih kesulitan untuk mendapatkan informasi mengenai media belajar dan jalur masuk kuliah. Banyak siswa yang beranggapan bahwa tidak ada beasiswa dalam perguruan tinggi sehingga mereka berpendapat bahwa akan sangat sulit untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Selanjutnya selama sesi *outdoor*, mahasiswa KKN-PPM menyediakan papan informasi atau mading yang disebarluaskan melalui stand-stand di area luar kelas. Terdapat lima stand yang terbagi atas kluster medika, soshum, saintek dan agro. Setiap *stand* diisi oleh mahasiswa program studi bersangkutan. Dalam kegiatan ini para siswa dapat secara bebas mengelilingi *stand* dan mengenal program studi yang diinginkan secara lebih detail. Selain itu, di setiap *stand* juga disediakan barcode informasi program studi dan e-katalog beasiswa untuk menarik perhatian para siswa (**Gambar 5**). Dalam area *outdoor* para siswa juga dapat mengisikn harapan dan keinginannya mengenai masa depan mereka melalui media pohon harapan. Dengan mekanisme tersebut antusiasme siswa menjadi semakin tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh ramainya stand-stand yang terdiri atas lima klaster tersebut.

Dalam kegiatan ini siswa banyak mengeksplorasi lebih jauh mengenai program studi yang mereka minati. Tidak jarang juga siswa langsung berdiskusi dan konsultasi dengan mahasiswa program terkait.



Gambar 4. Mekanisme *faculty fair*: (a) *Indoor*; (b) *Outdoor*



Gambar 5. *Barcode materi faculty fair*

3.1.3. Analisis dampak program terhadap *self-awareness* siswa mengenai pendidikan tinggi

Berdasarkan **Gambar 6**, dari pernyataan ‘Saya sudah mengetahui program studi yang ingin diambil di perguruan tinggi’ sebagian besar siswa (63%) menyatakan bahwa mereka sudah memiliki gambaran tentang program studi yang akan mereka ambil di perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa setidaknya memiliki pengetahuan dasar atau minat yang sudah terbentuk mengenai program studi yang mereka inginkan. Namun, 35% siswa masih belum yakin atau bahkan tidak tahu program studi apa yang ingin mereka ambil. Ini menandakan perlunya informasi lebih lanjut mengenai pilihan program studi, termasuk prospek karir dan minat pribadi siswa.

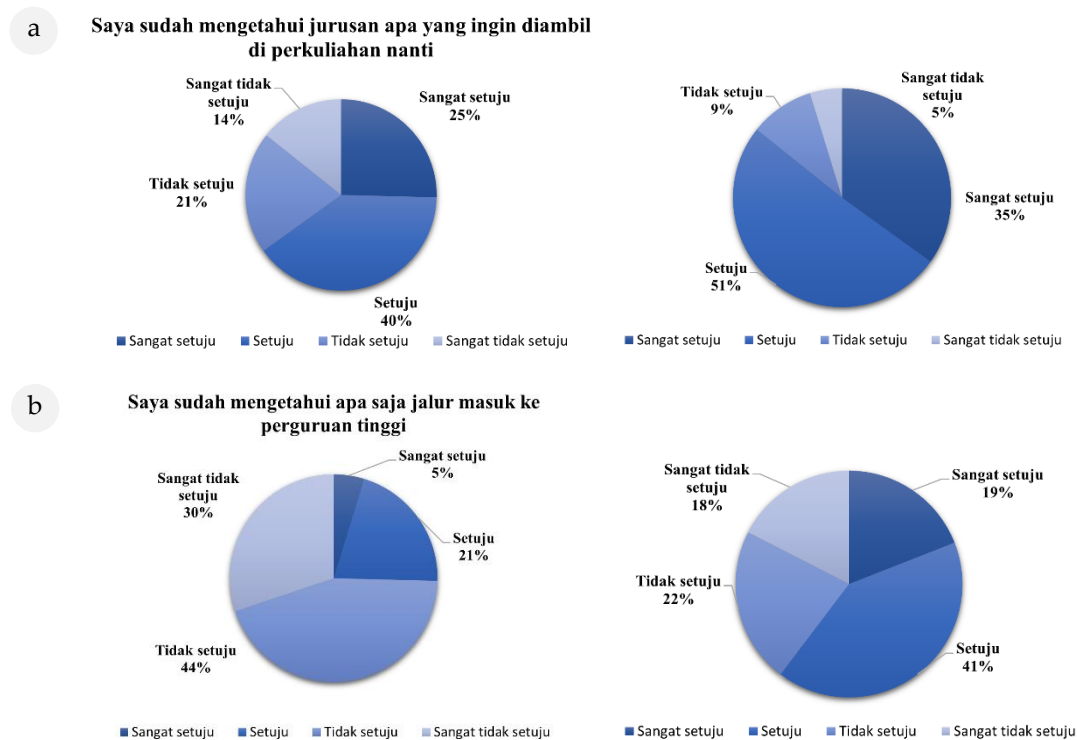
Selanjutnya dari pernyataan ‘Saya sudah mengetahui apa saja jalur masuk ke perguruan tinggi’ menunjukkan bahwa mayoritas siswa (74%) belum memahami dengan baik jalur-jalur masuk ke perguruan tinggi. Hanya 26% yang merasa sudah tahu. Hal ini menunjukkan bahwa informasi tentang berbagai jalur masuk, seperti jalur SNBP, SNBT, dan jalur mandiri, belum tersampaikan secara efektif. Perlu ada sesi khusus atau materi yang lebih terfokus untuk memberikan pemahaman yang mendalam terkait jalur penerimaan perguruan tinggi.

Dari pernyataan lain menunjukkan 65% siswa mengakui bahwa mereka belum memiliki gambaran yang jelas tentang kehidupan perkuliahan. Ini berarti mayoritas siswa tidak cukup terpapar informasi mengenai bagaimana perkuliahan dijalani, termasuk kehidupan akademis, sosial, dan keseharian sebagai mahasiswa. Hanya 35% siswa yang merasa telah memiliki gambaran kehidupan perkuliahan.

Disisi lain, sebagian besar siswa (70%) tidak mengetahui jenis-jenis beasiswa yang tersedia di perguruan tinggi. Hanya 30% yang menyatakan sudah tahu. Hal ini menunjukkan bahwa informasi mengenai beasiswa sangat minim di kalangan siswa. Artinya, diperlukan penyuluhan lebih intensif

terkait jenis-jenis beasiswa, persyaratan, serta cara mengaksesnya agar siswa dapat lebih siap untuk meraih kesempatan beasiswa di masa depan.

Setelah kegiatan sosialisasi identifikasi potensi diri dan *faculty fair* dilaksanakan, para peserta kembali diminta menjawab kedua pertanyaan serupa. Ternyata terdapat perbedaan antara jawaban peserta pada sebelum dan sesudah kegiatan. Berikut adalah diagram jawaban peserta pada *post-questionnaire*.



Gambar 6. Persentase jawaban kuesioner *pre-test* dan *post-test*: (a) Pengetahuan terkait program studi; (b) Pengetahuan terkait jalur masuk perguruan tinggi

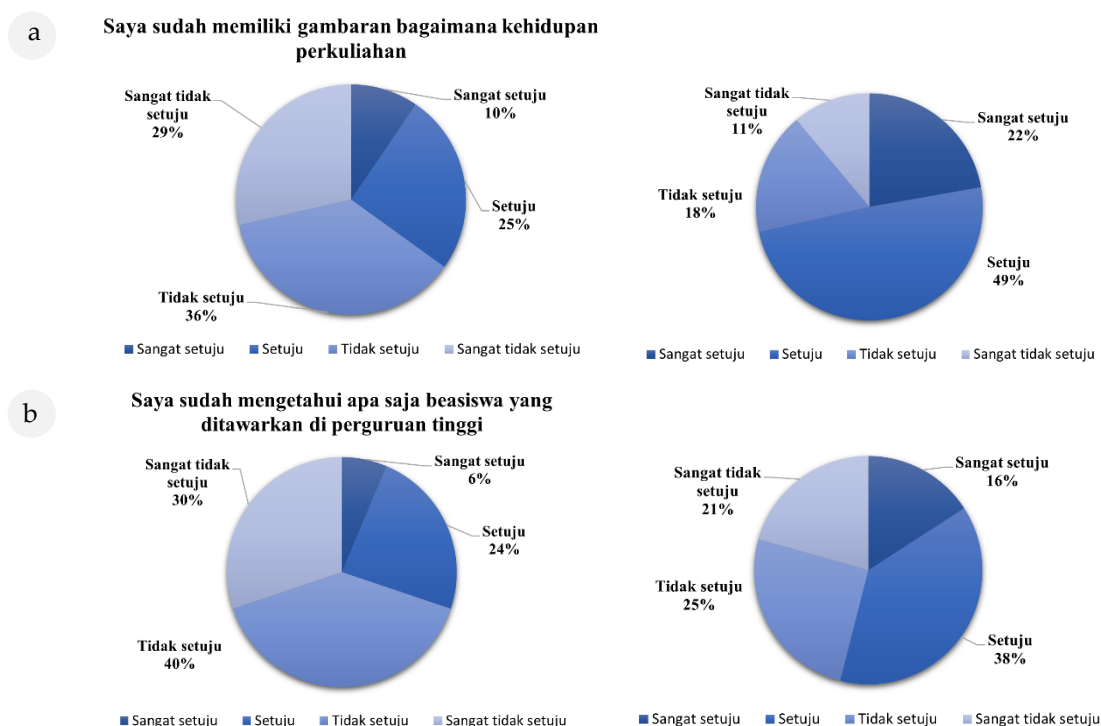
Berdasarkan **Gambar 7**, pernyataan "Saya sudah mengetahui program studi apa yang akan diambil di perkuliahan nanti", terlihat peningkatan positif setelah kegiatan. Sebelum kegiatan, hanya 23% siswa yang sangat setuju, dan 40% setuju, sehingga total yang merasa yakin terhadap pilihan program studi adalah 63%. Namun, setelah kegiatan, jumlah siswa yang sangat setuju meningkat menjadi 35%, dan setuju menjadi 51%, sehingga total yang yakin meningkat menjadi 86%. Artinya, kegiatan *faculty fair* memberikan dampak positif, dengan lebih banyak siswa yang merasa lebih mantap dalam menentukan pilihan program studi.

Selanjutnya pada pernyataan "Saya sudah mengetahui apa saja jalur masuk perguruan tinggi", terlihat juga peningkatan pengetahuan dari siswa yang mengikuti. Sebelum kegiatan, hanya 5% siswa yang sangat setuju dan 21% setuju. Setelah kegiatan, persentase siswa yang sangat setuju meningkat menjadi 19% dan setuju menjadi 41%, dengan total 60% siswa kini memahami jalur masuk perguruan tinggi. Artinya bahwa saat ini lebih dari 50% siswa di SMAN 1 Wedung telah memiliki kapasitas pengetahuan yang cukup dalam hal jalur masuk perguruan tinggi. Hal ini akan menjadi faktor pendukung bagi para siswa untuk memudahkan mereka dalam mengakses informasi yang dibutuhkan.

Dari pernyataan "Saya sudah memiliki gambaran bagaimana kehidupan perkuliahan", juga terdapat perubahan yang signifikan. Sebelum kegiatan, hanya 10% siswa yang sangat setuju dan 25% setuju, sedangkan 65% masih merasa belum memiliki gambaran yang jelas. Setelah kegiatan, persentase yang sangat setuju naik menjadi 22% dan yang setuju menjadi 49%, sehingga total 71%

siswa sudah memiliki gambaran tentang kehidupan perkuliahan. Ini menunjukkan bahwa materi tentang dunia perkuliahan yang disampaikan dalam kegiatan *faculty fair* berhasil meningkatkan pemahaman siswa terkait kehidupan perkuliahan.

Sementara itu dari pernyataan terakhir "Saya sudah mengetahui apa saja beasiswa yang ditawarkan di perguruan tinggi" menunjukkan bahwa sebelum kegiatan, hanya 6% siswa yang sangat setuju dan 24% setuju. Namun, setelah kegiatan, terjadi peningkatan dengan 16% sangat setuju dan 38% setuju. Artinya sudah lebih dari 50% siswa mengetahui apa saja beasiswa yang ditawarkan di perguruan tinggi. Pengetahuan ini secara langsung akan berdampak pada harapan dan motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.



Gambar 7. Persentase jawaban kuesioner *pre-test* dan *post-test*: (a) Gambaran kehidupan perkuliahan; (b) Beasiswa di perguruan tinggi

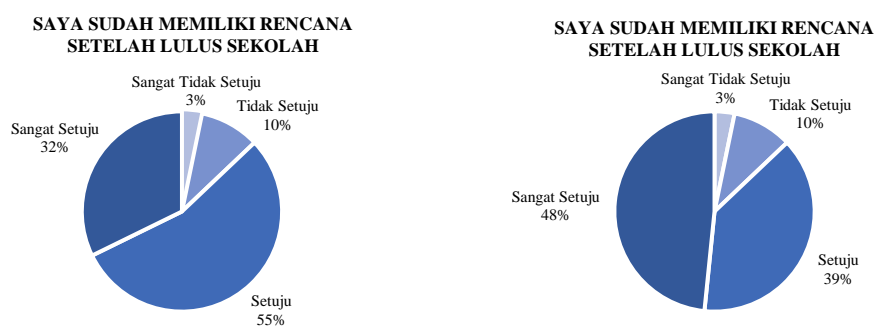
3.2. Program identifikasi potensi diri siswa dengan Johari Window dan SWOT

Program Identifikasi Potensi Diri Siswa dengan Metode Johari Window dan SWOT dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 26 Juli 2024. Selama penyampaian materi, siswa mendengarkan penjelasan dengan seksama. Sesi tanya jawab juga berlangsung interaktif karena banyak siswa yang bertanya. Sementara itu, selama sesi diskusi dan pengisian kuadran Johari Window dan SWOT, banyak siswa yang masih bingung terkait hal-hal apa saja yang termasuk dalam kuadran di kedua *tools* tersebut. Banyak pula siswa yang masih tidak tahu kelebihan ataupun kebiasaan mereka sehari-hari sehingga kesulitan mengisi kuadran tersebut.

Sebelum dan sesudah dilaksanakan program, para peserta diberikan pernyataan. Hal ini dilakukan guna mengetahui kondisi peserta sebelum dan sesudah dilaksanakannya program. Kedua pernyataan tersebut adalah 'Saya sudah memiliki rencana setelah lulus sekolah' dan 'Saya sudah memiliki gambaran terkait masa depan'. Berikut **Gambar 8** adalah persentase jawaban peserta pada masing-masing pertanyaan sebelum program dilaksanakan.

Diagram pertama menunjukkan jawaban siswa pada pernyataan 'Saya sudah memiliki rencana setelah lulus sekolah'. Sebanyak 3,2% siswa sangat tidak setuju, 9,7% tidak setuju, sebanyak 54,8% setuju, dan 32,3% sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Diagram kedua menunjukkan jawaban siswa pada pernyataan 'Saya sudah memiliki gambaran terkait masa depan'. Sebanyak 3,2%

menjawab sangat tidak setuju, 32,3% menjawab tidak setuju, 45,2% setuju, dan 19,4% sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 80% siswa menjawab sudah memiliki rencana setelah lulus sekolah, sementara sebanyak 65% siswa menjawab sudah memiliki gambaran terkait masa depan. Meskipun demikian, masih terdapat sekitar 13% siswa yang belum memiliki rencana setelah lulus sekolah serta 35% siswa yang belum memiliki gambaran terkait masa depan. Perbedaan orientasi masa depan siswa ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal yang ada di sekitar siswa itu sendiri. Contohnya, [Amalia \(2020\)](#) menemukan bahwa terdapat pengaruh antara *self-efficacy* terhadap orientasi masa depan siswa. [Ganesha, dkk. \(2024\)](#) menyebutkan bahwa *psychological well-being* memiliki pengaruh positif dengan orientasi masa depan siswa. Artinya, siswa yang *psychological well-being* tinggi cenderung memiliki pandangan yang lebih positif dan tujuan yang lebih jelas terhadap masa depan mereka. Selain itu, [Preska & Wahyuni \(2017\)](#) juga menemukan bahwa *self-esteem* dan dukungan sosial juga berpengaruh terhadap pandangan siswa pada masa depan.



Gambar 8. Persentase jawaban *pre-test* dan *post-test* terkait rencana setelah lulus sekolah

Data *pre-test* menunjukkan kondisi peserta sebelum kegiatan yang cukup bagus, dimana sebagian besar siswa sudah memiliki rencana setelah lulus sekolah, baik melanjutkan kuliah maupun bekerja. Akan tetapi, masih cukup banyak siswa yang belum memiliki gambaran terkait masa depan. Hal ini cukup menarik, sebab artinya terdapat siswa yang sudah memiliki rencana setelah lulus kuliah, namun belum memiliki gambaran akan seperti apa nantinya. Mungkin saja hal ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti pilihan yang direncanakan oleh orang tua, terpaksa oleh keadaan sehingga hanya mengikuti alur, atau belum melakukan pencarian lebih lanjut terkait potensi diri atau rencana masa depannya.

Setelah kegiatan sosialisasi identifikasi potensi diri dan *faculty fair* dilaksanakan, para peserta kembali diminta menjawab kedua pertanyaan serupa. Ternyata terdapat perbedaan antara jawaban peserta pada sebelum dan sesudah kegiatan. Berikut adalah diagram jawaban peserta pada *post-questionnaire*.



Gambar 9. Persentase jawaban *pre-test* dan *post-test* terkait gambaran di masa depan

Diagram pertama menunjukkan jawaban siswa pada pernyataan 'Saya sudah memiliki rencana setelah lulus sekolah' setelah kegiatan dilaksanakan. Terdapat 3,2% siswa yang menjawab sangat tidak setuju, 9,7% tidak setuju, 38,7% setuju, dan 48,4% sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Diagram kedua menunjukkan jawaban siswa pada pernyataan 'Saya sudah memiliki gambaran terkait masa depan' setelah kegiatan dilaksanakan. Tidak ada siswa yang menjawab sangat tidak setuju, 6,5% menjawab tidak setuju, 54,8% setuju, dan 38,7% sangat setuju.

Jika dibandingkan dengan diagram sebelum kegiatan, terdapat beberapa perubahan. Pada pernyataan 'Saya sudah memiliki rencana setelah lulus sekolah', jumlah siswa yang memilih sangat setuju meningkat dari yang awalnya hanya 32,3% menjadi 48,4%. Artinya, semakin banyak siswa yang menjadi sangat yakin dengan rencana yang mereka miliki setelah lulus sekolah. Meskipun demikian, tidak terdapat perubahan pada siswa yang memilih sangat tidak setuju dan tidak setuju.

Di sisi lain, terdapat perubahan yang cukup besar pada pernyataan 'Saya sudah memiliki gambaran terkait masa depan'. Sebelum kegiatan dilaksanakan, terdapat 3,2% siswa yang menjawab sangat tidak setuju, tetapi setelah kegiatan dilaksanakan, tidak ada siswa yang menjawab sangat tidak setuju. Selain itu, siswa yang menjawab tidak setuju berkurang drastis, dari 32,3% sebelum kegiatan menjadi hanya 6,5% setelah kegiatan. Karena itu, jawaban setuju dan sangat setuju juga meningkat, dari yang awalnya 45,2% dan 19,2% sebelum kegiatan menjadi 54,8% dan 34,7% setelah kegiatan. Ini artinya kegiatan yang diberikan, yaitu identifikasi potensi diri menggunakan Johari Window dan SWOT memiliki pengaruh pada bagaimana gambaran siswa terkait masa depan mereka.



Gambar 10. Dokumentasi kegiatan: (a) *Faculty Fair*; (b) Identifikasi potensi siswa dengan Johari Window dan SWOT

Setelah program tersebut dilaksanakan, materi-materi program diserahkan kepada pihak sekolah agar dapat digunakan lagi di masa mendatang. Selain itu, program serupa juga dapat dilaksanakan kembali di periode berikutnya apabila terdapat mahasiswa UGM yang melaksanakan KKN-PPM di Kecamatan Wedung. Pihak sekolah juga sangat terbuka dengan kemungkinan pelaksanaan *faculty fair* di tahun-tahun yang akan datang.

4. KESIMPULAN

Melalui kegiatan ini, diketahui bahwa banyak siswa kelas XII di SMAN 1 Wedung yang masih belum mengetahui informasi-informasi terkait perguruan tinggi, seperti jalur masuk, beasiswa yang ditawarkan, dan gambaran kehidupan perkuliahan. Hal ini membuat motivasi para siswa melanjutkan kuliah menjadi menurun. Selain itu, banyak pula siswa yang masih kesulitan mengidentifikasi potensi diri mereka sehingga menyebabkan kebingungan dalam memilih program studi kuliah.

Hasil kuesioner *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan persentase jawaban 'setuju' dan 'sangat setuju' pada pertanyaan *pre-test* dan *post-test* sebesar 14% pada aspek pemahaman terkait program studi dan 23% terkait jalur masuk perguruan tinggi, peningkatan 36% terkait kehidupan

perkuliahan, peningkatan 24% terkait beasiswa yang tersedia di perguruan tinggi, peningkatan 7% pada rencana setelah lulus sekolah dan 30% pada gambaran terkait masa depan. Dengan demikian, secara umum, kedua program tersebut telah berhasil meningkatkan pemahaman *self-awareness*, motivasi, serta pengetahuan terkait pilihan-pilihan yang dapat para siswa ambil setelah lulus sekolah nanti, utamanya bagi mereka yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Selain itu, kegiatan ini juga memiliki peran penting sebagai media promosi untuk mengenalkan berbagai fakultas dan program studi yang ada di Universitas Gadjah Mada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Gadjah Mada yang telah menyediakan dana hibah sehingga program-program tersebut dapat berjalan dengan optimal. Terima kasih pula kepada SMAN 1 Wedung karena telah bersedia bekerja sama serta menyambut kedatangan tim KKN-PPM UGM JT-013 dengan hangat sehingga program *Faculty Fair* dan Identifikasi Potensi Diri Siswa dengan Johari Window dan SWOT dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, V. (2020). *Pengaruh self efficacy terhadap orientasi masa depan pada siswa SMA PGRI 1 Padang* [Skripsi]. Universitas Andalas. <http://scholar.unand.ac.id/61687/>
- Arofah, L., & Sancaya, S. A. (2022). Self awareness: Suatu kecakapan yang harus dikuasai dalam pengambilan keputusan karier. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 5, 907–914. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/2412>
- Chow, B. C., Choi, P. H. N., Huang, W. Y., & Pan, C. (2020). Promoting physical activity in group home settings: Staff perspectives through a SWOT analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(16), 5805. <https://doi.org/10.3390/ijerph17165805>
- Ganesha, A. B. S., Dahlan, T. H., & Adiwinata, A. H. (2024). Profil kecemasan dan psychological wellbeing serta implikasinya terhadap orientasi masa depan siswa SMAN 6 Bandung. *Prosiding Seminar Psikologi Pendidikan*, 1(1), 105–118. <https://jurnal.yoi.ac.id/index.php/pspp/article/view/308>
- Hidayati, K. F. (2022). Johari Window: Apa itu, sejarah, kuadran, manfaat, dan contohnya. *Glints Blog*. <https://glints.com/id/lowongan/johari-window-adalah/>
- Lowes, R. (2020). Knowing you: Personal tutoring, learning analytics and the Johari Window. *Frontiers in Education*, 5(101). <https://doi.org/10.3389/educ.2020.00101>
- Murdaningsih, D. (2019). 87 persen mahasiswa mengaku salah pilih jurusan. *Republika Online*. <https://republika.co.id/berita/pmjuhw368/87-persenmahasiswa-mengaku-salah-pilih-jurusan>
- Phadermrod, B., Crowder, R. M., & Wills, G. B. (2019). Importance-Performance analysis based SWOT analysis. *International Journal of Information Management*, 44(12), 194–203. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0268401216301694>
- Preska, L., & Wahyuni, Z. I. (2017). Pengaruh dukungan sosial, self-esteem dan self-efficacy terhadap orientasi masa depan pada remaja akhir. *Tazkiya Journal of Psychology*, 22(1). [10.15408/tazkiya.v22i1.8160](https://doi.org/10.15408/tazkiya.v22i1.8160)
- Renata, N. (2020). Analisis SWOT diri sendiri? Begini caranya. *PARADIGM*. <https://paradigm.co.id/id/analisis-swot-diri-sendiri/>
- Santrock, J. W. (2018). *A topical approach to life-span development (9th ed.)*. Mcgraw-Hill Education.